

Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo

Aris Sugihartono*, Happy Susanto, Afiful Ikhwan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aristastar123@gmail.com

Abstract

The Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum implemented by SMPIT Qurrota A'yun is a curriculum development that aims to form a religious character. The purpose of integrated education means combining general knowledge with religious knowledge in a balanced way. This integrated education is an alternative to the elimination of the dichotomy between public education and religious education. Furthermore, the implementation of full-day school is an alternative to overcome various educational problems, both in terms of achievement and morals or character. This study aims to find out (1) what the concept of the JSIT Curriculum is like at SMPIT Qurrota A'yun, then (2) how it is applied to the religious character of the students of SMPIT Qurrota A'yun, and (3) what are the results of evaluations of the implementation of the JSIT curriculum at SMPIT Qurrota. The A'yun. This research was conducted with a qualitative approach, namely through in-depth and comprehensive observations of the object under study with specific steps and ways. We are starting with the collection of data obtained through (1) interviews, (2) observation, and (3) documentation which then processes and analyzes the data descriptively qualitatively in the form of a description to get a comprehensive picture of the implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum inform the religious character of the students of SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Stages of data analysis through data presentation, data reduction, and concluding. Data checking is done through a triangulation test. The study results (1) The concept of the Integrated Islamic School Network Curriculum (JSIT) is a curriculum concept that uses two systems, namely the Integrated System and the Full Day School system. SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo applies an implementation approach by combining general education and religious education into a single curriculum and integrating aqliyah, spiritual and bodily education, emphasizing integration ineffective learning methods can optimize the cognitive, affective, and psychomotor domains of students. SMPIT Qurrota A'yun uses the time in the afternoon to maximize learning activities. The JSIT concept applied by Qurrota A'yun also demands cooperative involvement between teachers, parents, and the community in the ongoing development of student's character and competence. (2) Implementation of the Integrated Islamic School Network Curriculum at SMPIT Qurrota A'yun in the context of teaching religious character begins with the socialization and provision of religious character education, after that the preparation of a curriculum based on content standards and process standards then the implementation of the curriculum is carried out by integrating through learning and self-development. (3) The assessment/evaluation conducted by SMPIT Qurrota A'yun is based on the guidelines determined by the central JSIT. SMPIT Qurrota A'yun reports student competency achievements through report cards each semester in detail based on predetermined indicators. All competencies with their hands are part of instilling religious character in students of SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. This evaluation proves that the implementation of the JSIT

curriculum at SMPIT Ponorogo has succeeded in directing its students to become children with high achievements and religious character

Keywords: *character education, concept, implementation, evaluation, JSIT curriculum*

Abstrak

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diterapkan SMPIT Qurrota A'yun merupakan pengembangan kurikulum yang salah satu tujuannya untuk membentuk karakter religius. Maksud pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang. Pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Seperti apa konsep Kurikulum JSIT yang diterapkan SMPIT Qurrota A'yun kemudian (2) bagaimana penerapannya terhadap karakter religius siswa SMPIT Qurrota A'yun serta (3) bagaimana hasil atau evaluasi atas penerapan kurikulum JSIT di SMPIT Qurrota A'yun tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui pengamatan yang mendalam dan komprehensif terhadap objek yang diteliti dengan langkah-langkah dan cara-cara tertentu. Dimulai dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui (1) wawancara, (2) observasi serta (3) dokumentasi yang kemudian mengolah dan menganalisa data tersebut secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter religius siswa-siswi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Tahapan analisis data melalui: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data dilakukan melalui uji triangulation. Hasil penelitian (1) Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah konsep kurikulum yang menggunakan dua sistem, yaitu sistem Terpadu dan sistem Full Day School. SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran yang efektif sehingga bisa mengoptimalkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. SMPIT Qurrota A'yun menggunakan waktu disore hari untuk mamaksimalikan kegiatan pembelajaran. Konsep JSIT yang diterapkan Qurrota A'yun ini juga menuntut keterlibatan yang kooperatif antara guru, orang tua dan masyarakat dalam keberlangsungan pembinaan karakter dan kompetensi siswa. (2) Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Qurrota A'yun dalam rangka penanaman karakter religius diawali dengan sosialisasi dan pembekalan pendidikan karakter religius, setelah itu penyusunan kurikulum yang berdasarkan standar isi dan standar proses kemudian pelaksanaan kurikulum yang dilakukan dengan cara pengintegrasian melalui pembelajaran dan pengembangan diri. (3) Penilaian/evaluasi yang dilakukan SMPIT Qurrota A'yun berdasarkan pedoman yang ditentukan oleh JSIT pusat. SMPIT Qurrota A'yun melaporkan hasil capaian kompetensi siswa melalui raport setiap semester secara terperinci berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Dimana semua kompetensi dengan indikator-indikatornya adalah bagian dari capaian penanaman karakter religius kepada siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Melalui evaluasi ini terbukti bahwa penerapan kurikulum JSIT di SMPIT Ponorogo berhasil mengarahkan siswa-siswinya menjadi anak yang berprestasi dan berkarakter religius.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, konsep, penerapan, evaluasi, kurikulum JSIT*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter selalu menarik untuk dipelajari dan

dibahas, karena disetiap lembaga pendidikan selalu menginginkan proses pendidikan karakter ini benar-benar bisa berjalan dengan baik, karena itu sangat dibutuhkan sebuah terobosan baru untuk mempermudah penerapannya dan menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa, sehingga ia dapat berfikir, berperilaku dan bersosial dengan baik terhadap diri sendiri, orang lain, Allah SWT, bahkan lingkungan sekitarnya berada. Untuk menerapkan pendidikan karakter maka perlu adanya kesinambungan antar stakeholder pendidikan karakter tersebut, baik sekolah, orang tua, serta lingkungan pergaulan anak, piha-pihak tersebut harus bersinergi dengan baik dan tidak saling bertentangan sehingga dapat mewujudkan karakter yang mulia.

Dalam Undang-undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Islam adalah agama yang sempurna, sudah dari awal diutusnya Nabi Muhammad SAW membawa misi keagamaan yang salah satu pokoknya adalah pembentukan karakter. Al Quran telah menyebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

(Q.S Al-Ahzab ayat 21)

Ayat diatas menunjukkan bahwa baginda Rosulullah SAW adalah sosok dengan budi pekerti yang sangat mulia sehingga dijadikan tauladan bagi umatnya. Beliau juga seorang murabbi yang mendidik umatnya dengan akhlak yang mulia. sehingga pendidikan yang beliau ajarkan membawa kepada kemanusiaan yang lebih tinggi, bukan justru malah merendahkan dan merusak kemanusiaan itu sendiri, sebagaimana yang kita saksikan sekarang, justru orang-orang berpendidikan tinggilah yang banyak merusak bangsa, negara bahkan agama.

Visi dan misi pendidikan nasional akan jelas arahnya jika kurikulum yang disusun benar-benar berkualitas dan teruji, sehingga perlu adanya pengembangan sistem pendidikan terbaru yang menyesuaikan dengan tantangan zaman. Hadirnya Kurikulum Terpadu merupakan langkah kongkrit sebagai upaya menghadirkan konsep kurikulum yang benar-benar ideal yang bisa menjawab tantangan dinamika dunia pendidikan.

Lahirnya sistem pendidikan terpadu juga dilatarbelakangi oleh faham sekularisme yang sudah mendarah daging dalam sistem pendidikan di Indonesia . Faham sekularisme didunia pendidikan menjadikan generasi muda minim pengetahuan agamanya. Pendidikan agama mendapatkan porsi minim sekali di sekolah-sekolah umum, hanya beberapa jam aja, dan yang paling memprihatinkan adalah pemisahan antara aspek agama dan umum dalam dunia pendidikan, padahal agama Islam adalah agama yang universal dan tidak memisah-misah antara urusan duniawi (keduniaan) maupun urusan ukhrowi (akhirat).

Faham sekulerisme juga terwujud nyata pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 tepatnya pada Bab VI yang menyebutkan tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu (umum) pasal 15 yang berbunyi: "Jenis Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan, dan khusus." Sekulerisasi nampak jelas dalam undang-undang tersebut, yaitu adanya dekotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Setidaknya ada enam aspek penyelenggaraan pendidikan yang harus diperhatikan oleh

setiap lembaga pendidikan, hal ini sesuai apa yang disampaikan Jamaluddin (2013: 324) :

“Pertama, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Kedua, Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Ketiga, Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Keempat, Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelima, Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Keenam, Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”

Peraturan Menteri mengenai Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Proses pendidikan semakin membuat jelas pemisahan muatan agama dan pendidikan. Dimana posisi pendidikan agama semakin terlihat jelas. agama hanya sekedar bagian dari mata pelajaran yang terpisah dan sederajat dengan pelajaran-pelajaran lain, padahal agama seharusnya menjadi ruh dari setiap pelajaran yang terintegrasi dengan baik sehingga membentuk akhlak yang mulia bagi setiap pembelajar dari setiap jurusan dan jenjang.

Pendidikan Islam seharusnya bisa hadir menjadi solusi bagi kemerosotan akhlak anak bangsa khususnya pemuda-pemuda Islam, di sinilah tugas pendidikan Islam sebenarnya, yang tidak memisah antara urgensi pendidikan intelektual, jasmani serta spiritual. Gagasan ini sesuai dengan yang disampaikan Afiful Ikhwan (2014: 184) yaitu:

“Tugas pendidikan Islam adalah membantu pembinaan anak didik pada ketakwaan dan berakhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi keimanan, keislaman, dan keihlanan. Landasan pokok penyusunan kurikulum islami harus memuat prinsip: a) Mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam pada setiap waktu dan tempat; b) mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam; dan c) mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmaniah.”

Dalam Islam, dasar pendidikan harusnya mengacu pada satu

acuan nilai, yaitu nilai ketauhidan, nilai inilah yang kemudian menjadi landasan utama proses pendidikan Islam, mulai dari landasan filosofis, penyusunan kurikulum, tujuan, bahkan evaluasi dari pendidikan tersebut. Pendidikan yang berlandaskan tauhid itulah, yang mana tujuannya adalah mengabdikan hanya kepada Allah dan menjadi khalifah di muka bumi, nilai-nilai inilah yang menjadi landasan bagi sekolah Islam Terpadu (SIT). Dari pendidikan yang berlandaskan visi misi muslim itulah pendidikan dapat kembali kepada fitrahnya, yaitu terangkum dalam tiga aspek hubungan; hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan Tuhan.

Sekolah Islam Terpadu kemudian mulai banyak bermunculan di beberapa daerah yang digagas oleh para pakar-pakar pendidikan islam dan para da'i, sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmadi Lubis (2018: 1087) berikut:

“Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam dengan label terpadu mulai bermunculan di Indonesia. Konsep Pendidikan Islam ini diprakarsai para aktivis dakwah kampus dari berbagai universitas negeri di Indonesia, hal ini cukup menarik, mengingat pendidikan Islam itu seharusnya lahir dari aktifitas perguruan tinggi Agama Islam di Indonesia. Namun, faktanya bukan demikian. Munculnya pemuda-pemuda dari kampus non Agama Islam sebagai penggerak berdirinya sekolah Islam terpadu di Indonesia merupakan tanda berubahnya pola pikir terhadap nilai-nilai Islam dilingkungan masyarakat muslim Indonesia. Kesadaran ini tentu tidak datang dengan begitu saja, pasti ada yang melatar belakangnya.”

Lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu biasanya adalah sekolah umum yang berbasis Islam. Lembaga pendidikan seperti ini didirikan oleh yayasan atau organisasi Islam. Kesuksesan penanaman karakter religius pada siswa sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya sekolah dalam menanamkan paham keagamaan yang benar yaitu agama yang sifatnya komprehensif, kekinian dan lurus.

Kondisi sekarang ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju mengakibatkan merosotnya karakter anak bangsa. Anak-anak di zaman sekarang banyak yang menyia-nyiaikan waktunya didepan smartphone, tablet, layar komputer, laptop dan lain sebagainya. Bahkan hadirnya permainan game online

menjadi masalah nyata yang membuat orang tua semakin resah. SMPIT Qurrota A'yun sebagai lembaga pendidikan Islam di Ponorogo harus melihat fenomena ini sebagai lahan perjuangan yang menantang dan penuh peluang.

SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang kemudian diramu sedemikian rupa dengan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter. Kurikulum 2013 diinternalisasi dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) guna melahirkan Kurikulum Terpadu yang khas dengan output lahirnya generasi yang cerdas dan berkarakter religius.

Hadirnya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan harapan bagi masyarakat untuk membatu pendidikan anak-anak. SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo akan menjadi lembaga pendidikan Islam yang maju, eksis dan menjadi kebanggaan baik bagi siswa maupun orangtuanya. Melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam proses pendidikan para siswa akan terbentuk menjadi generasi yang berintegritas dan berkarakter religius sesuai dengan dambaan orang tuanya, hal tersebut merupakan bagian dari upaya SMPIT Qurrota A'yun untuk mewujudkan misinya yakni; "Membentuk Generasi Unggul, Berkepribadian Islami, Berprestasi Optimal, Mandiri, Berbudaya Lingkungan Dan Berwawasan Global".

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter khususnya karakter religius di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Peneliti ingin memastikan sejauhmana penerapan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Qurrota A'yun memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius siswanya. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan yang mendalam dan komprehensif terhadap

obyek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis obyektif yang faktual. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo yang beralamat di Jl. Lawu No. 100, Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan karena harus melalui proses perencanaan, tindakan, observasi dan analisis yang mendalam dan komprehensif. Peneliti menyiapkan pedoman materi observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai kebutuhan kemudian menggunakan handphone, dan alat tulis untuk merekam dan mencatat fakta dan data yang ditemukan.

Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi. Peneliti menyiapkan pedoman materi observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai kebutuhan kemudian menggunakan handphone, dan alat tulis untuk merekam dan mencatat fakta dan data yang ditemukan. Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

Sumber data yaitu *Person* berupa orang, *Place* berupa tempat, *Paper* yakni sumber data yang berupa symbol huruf, angka, foto, gambar dan symbol yang lain. Namun untuk menyederhanakan dan memperjelas, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari SMPIT Qurrota A'yun terdiri dari informasi dari Kepala Sekolah, staff, guru-guru, murid dan wali murid dimana data yang diperoleh merupakan data kongkrit, sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah murid-murid SMPIT Qurrota A'yun khususnya kelas IX.

b. Data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini biasanya sudah dibukukan dan dipublikasikan.

Teknik-teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Sebagaimana dalam penentuan standar kelulusan yang mengikuti ketentuan dari JSIT pusat, maka konsep dasar yang diterapkan di Sekolah Islam terpadu (SIT) Qurrota A'yun juga konsep yang telah ditentukan oleh JSIT pusat yaitu mengacu kepada sistem Pendidikan Terpadu dan Pendidikan *Full Day School*. Dua hal ini yang menjadi ciri khas SIT.

1. Pendidikan Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Qurrota A'yun adalah sekolah Islam yang mempunyai tekad untuk menjadikan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah benar-benar terwarnai oleh nilai-nilai ajaran islam. Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan harus didasari prinsip-prinsip keislaman. Keterpaduan yang diterapkan di SMPIT Qurrota A'yun yakni memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama sesuai prinsip-prinsip penyelenggaraan SIT yaitu:

- a. Menyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas dan kerja keras;
- b. Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi dan cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT, yaitu mengajak, menuntun manusia menuju ke jalan Allah SWT;
- c. Menjalankan aktivitas pendidikan merupakan amanah yang diterima dari orangtua siswa dan menunaikan perintah merupakan perintah Allah SWT, yang harus ditunaikan sebaik-baiknya, profesional dan penuh tanggung jawab;

- d. Pendidikan pada hakikatnya mengajarkan seluruh kandungan islam baik yang ada dalam Al Quran maupun As Sunnah sebagai satu kesatuan Ilmu Allah. Oleh karenanya, seluruh kandungan kurikulumdi SIT dikembangkan berdasarkan keyakinan dan pandangan yang terpadu dan tersendikan *ke-Tauhidan* Allah SWT;
- e. SIT berupaya untuk mengintegasikan Ilmu Allah yang tersurat dalam Al Quran dan As Sunnah dengan nilai *kauniyah* dan *qauliyah* dalam bangunan kurikulum;
- f. Pesan dan dan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Quran, Hadits nabi ataupun kitab-kitab klasik yang masyhur diintegrasikan kedalam isi kurikulum pelajaran umum;
- g. Mengedepankan keteladanan yang baik dalam membentuk karakter peserta didik melalui perilaku seluruh enaga pendidik dan tenaga kependidikan, utamanya dalam aspek ubudiyah dan akhlak.

SMPIT Qurrota A'yun adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT). Sejak awal pendirian SMPIT Qurrota A'yun sudah tergabung dalam komunitas Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu tepatnya pada tahun 2003. Sudah menjadi sebuah keharusan ketika sebuah lembaga pendidikan menginduk kepada sebuah lembaga besar diatasnya maka kurikulum yang akan diterapkan harus menyesuaikan dengan lembaga tersebut. Demikian ditegaskan pula oleh Aning Puji Astuti (2021:47) selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Selain mengikuti dan menerapkan kurikulum JSIT SMPIT Qurrota A'yun juga menerapkan kurikulum nasional yang di tetapkan pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sistem keterpaduan menjadi ciri khas lembaga ini, dan hal itu adalah inti dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).”

2. Pendidikan *Full Day School*

Selain menerapkan konsep pendidikan “Terpadu” SMPIT Qurrota A'yun juga menerapkan *Full Day School*. Penerapan *Full*

Day School sebagai upaya untuk mendapatkan keleluasaan waktu yang cukup, sehingga pendidikan agama dan pembinaan siswa benar-benar berjalan maksimal. Dengan waktu yang lebih panjang yaitu mulai pukul 07.00 sampai 15.30 para siswa bisa lebih lama berada di lingkungan sekolah dengan suasana pendidikan, demikian sebagaimana penjelasan dari Aning Puji Astuti (2021:48) yang mengatakan:

“Full Day School yang diterapkan di SMPIT Qurrota A’yun adalah sistem pendidikan dengan memanfaatkan waktu satu hari penuh yaitu mulai pukul 07.00 – 15.30.”

Dengan penambahan waktu hingga sore hari maka sekolah dapat membuat program-program tambahan untuk pembinaan siswa. Setelah para siswa mendapatkan materi di ruang kelas, maka diwaktu sore hari para siswa bisa mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Program pengembangan diri atau ekstrakurikuler menjadi sarana siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak-anak, sehingga potensi yang dimiliki bisa dikembangkan. Siswa pada akhirnya menjadi lebih aktif dan kreatif.

SMPIT Qurrota A’yun Ponorogo adalah sekolah Islam yang sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada akhir jam sekolah. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lembaga pendidikan ini, terdiri dari; Pramuka, Olahraga, Beladiri, Jurnalistik, Panahan, Berenang dan lain-lain.

Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada jam akhir sekolah siswa juga mendapatkan layanan tambahan berupa konsultasi belajar oleh guru mata pelajaran masing-masing. Selain konsultasi belajar siswa juga memanfaatkan waktu akhir sekolah ini untuk belajar kelompok dalam rangka diskusi bersama mendalami materi yang telah mereka dapatkan di dalam kelas juga untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru mereka, sehingga saat sudah di rumah anak-anak tidak lagi terbebani pekerjaan rumah (PR) dari guru. Waktu

di rumah bisa dimaksimalkan untuk kegiatan keluarga, anak-anak bisa membantu pekerjaan orang tua, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Aning Puji Astuti, MP.d selaku Waka Kurikulum di SMPIT Qurrota A'yun,

“Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada jam akhir sekolah siswa juga mendapatkan layanan tambahan berupa konsultasi belajar oleh guru mata pelajaran masing-masing. Selain konsultasi belajar siswa juga memanfaatkan waktu akhir sekolah ini untuk belajar kelompok dalam rangka diskusi bersama mendalami materi yang telah mereka dapatkan di dalam kelas juga untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru mereka, sehingga saat sudah di rumah anak-anak tidak lagi terbebani PR. Waktu di rumah bisa dimaksimalkan untuk kegiatan keluarga.”

3. Penerapan Kurikulum JSIT Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah sekolah berbasis Islam yang menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum JSIT dalam penerapannya menggunakan dua sistem dalam mengatur kegiatan pembelajaran yaitu keterpaduan materi pelajaran dan sistem *Full day School*. Kurikulum JSIT menjadi panduan dan acuan dalam seluruh proses pendidikan dan pembelajaran.

Disampaikan oleh ustadzah Aning Puji Astuti, M.Pd bahwa mengimplementasikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah menjadi konsep yang mendasar di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Ajaran Islam yang terdiri dari Akidah, Syariah, Akhlak dan keterampilan menjadi pelajaran inti yang diajarkan di lembaga pendidikan ini. Istilah “Terpadu” dalam kurikulum JSIT dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri. Islam harus difahami sebagai agama yang utuh menyeluruh, yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Islam bukan hanya ajaran formal dalam lingkungan sekolah tapi harus difahami sebagai ajaran sekaligus tuntunan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Melalui kurikulum JSIT didapatkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ada beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan Pembekalan

Sosialisasi pendidikan karakter religius ini dimaksudkan agar ada kesamaan persepsi dan komitmen bersama antara seluruh civitas sekolah. Selain itu sosialisasi pendidikan karakter religius ini juga bertujuan agar pelaksanaan program-program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun bersama

b. Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah (Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum), tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan, dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan yang telah ditunjuk oleh Yayasan Qurrota A'yun.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Qurrota A'yun dipadukan dengan kurikulum K-13 sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian melalui pembelajaran
- 2) Pengembangan Diri
- 3) Evaluasi Penerapan Kurikulum JSIT di SMPIT Qurrota A'yun

Analisis Data

Analisis tentang metode, penerapan dan evaluasi kurikulum JSIT terhadap pendidikan karakter religius siswa SMPIT Qurrota A'yun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data

| No. | Aspek | Keterangan |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | Konsep Dasar Kurikulum | Konsep yang diterapkan adalah sistem pendidikan terpadu dan sistem pendidikan <i>full day school</i> |
| 2. | Penerapan Kurikulum | Dalam penerapan kurikulum ada 3 tahapan, pertama tahapan sosialisasi dan pembekalan, kedua penyusunan kurikulum dan ketiga penerapan kurikulum. |
| 3. | Evaluasi/Penilaian Kurikulum | Evaluasi melalui capaian indikator kelulusan |

KESIMPULAN

1. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah konsep kurikulum yang menggunakan dua sistem, yaitu sistem Terpadu dan sistem *Full Day School*. SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama menjadi satu jalinan ilmu yang tak terpisahkan. Memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran yang efektif sehingga bisa mengoptimalkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. SMPIT Qurrota A'yun menggunakan waktu disore hari untuk mamaksimalkan kegiatan pembelajaran. Konsep JSIT yang diterapkan Qurrota A'yun ini juga menuntut keterlibatan yang kooperatif antara guru, orang tua dan masyarakat dalam keberlangsungan pembinaan karakter dan kompetensi siswa.
2. Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Qurrota A'yun dalam rangka penanaman karakter religius diawali dengan sosialisasi dan pembekalan pendidikan karakter religius yang didalamnya memuat sistem keterpaduan antara materi pelajaran umum dan materi pelajaran agama serta menerapkan sitem *full day school.*, setelah itu penyusunan kurikulum yang berdasarkan standar isi dan standar proses

kemudian pelaksanaan kurikulum yang dilakukan dengan cara pengintegrasian melalui pembelajaran dan pengembangan diri. Program pengembangan diri yang paling efektif untuk membentuk karakter religius siswa adalah program pembinaan pekanan, karena dalam program ini siswa diajarkan berbagai materi keislaman secara sistematis dan lengkap, mulai dari materi aqidah, ibadah dan muamalah.

3. Penilaian/evaluasi yang dilakukan SMPIT Qurrota A'yun sudah berdasarkan pedoman yang ditentukan oleh JSIT pusat. SMPIT Qurrota A'yun melaporkan hasil capaian kompetensi siswa melalui raport setiap semester secara terperinci berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Dimana semua kompetensi dengan indikator-indikatornya adalah bagian dari capaian penanaman karakter religius kepada siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Melalui evaluasi ini terbukti bahwa penerapan kurikulum JSIT di SMPIT Ponorogo berhasil mengarahkan siswa-siswinya menjadi anak yang berprestasi dan berkarakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary, Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2001
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asih Nurjanah, "Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)". <http://etheses.uinmalang.ac.id/5550/>. diakses pada minggu, 18 juli 202, Pukul: 22.00 WIB
- Damopoli, Muljono. *Pembangunan Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* ,Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Dani. *Jurnal Managemen Kurikulum terpadu, "Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan*

kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon”: 1-12

Depdiknas. Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.

diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 23.00 WIB

Endang Siami Septiana, “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”.
<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2411/1/TESIS%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20TERPADU.pdf>
diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 21.00 WIB

Erwanto. Jurnal al-Bahtsu, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong” Volume. 4, Nomor. 1, Juni (2019): 71-84

Hasanah, Aan. Pengembangan Profesi Keguruan. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Cet X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Hernawan, Asep, Herry dkk. Pembelajaran Terpadu di SD. Tangerang: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Ikhwan, Afiful. Jurnal Ta'allum, “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)”, Volume 02, Nomor 2, Nopember (2014): 180-194

Ismail, Fajri. Jurnal Muaddib, “Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang” Vol. 08 no. 01 Januari-Juni (2018): 14-33

Ismail, M.Ilyas, dkk. Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Makasar : Cendekia Publisher, 2020.

- Jamaluddin. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, "Sekularisme; Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan", Volume 3, Nomor 2. (2013): 309-327
- JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017.
- Karzidin, "Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif di SDIT Al-Qalam Manna Kabupaten. Bengkulu Selatan)". <http://repository.unib.ac.id/8410/> diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 20.00 WIB
- Kurnianto, Rido, dkk. *Buku Pedoman penyusunan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Lilies Widyowati, "Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014)". http://eprintslib.ummgl.ac.id/1652/1/16.0406.0007_BAB%20I%2C%20BAB%20II%2C%20BAB%20III%2C%20 diakses pada minggu, 18 juli 2021Pukul: 23.00 WIB
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Cet I; Erlangga, 2012.
- Lubis, Ahmadi. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesi", Volume 4 Nomer 2, November (2018): 1077-1095
- Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran Yogyakarta: Familia*, 2011.

- Nur Solikhah, "Pola Pembinaan Dan Penilaian Supervisor Terhadap Kinerja Guru PAI SD Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran (Studi Kasus Guru PAI SD Se-Kota Magelang Tahun 2017)". <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2127/1/TESIS%20PDF.pdf>.
- Nurdin, Syafrudin. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Jakarta: Quantum Teachin, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Prayitno dan Belferik Manullang. Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Purwanto. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Qayyim, Ibnu. Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim. Jakarta :Al Kautsar, 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaamil Quran Cordova. Al Qur'an dan Terjemah. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019
- Thomas, Lickona. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 15
- Wicakson, Anggit Grahito. Jurnal Komunikasi Pendidikan, "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia" Volume 0 1, Nomor 1 (2017): 10-18
- Zuriani, Yenita. Jurnal An-Nizom, "Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' Ipuh" Volume. I, Nomor. 3, Desember (2016): 307-315